BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Gambaran manajemen obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Temanggung sebagai berikut:

1. Pada tahap *selection*, belum cukup menunjukkan efisiensi pada kesesuaian obat yang tercantum dalam Formularium Rumah Sakit.
2. Pada tahap *procurement*, alokasi dana telah mencukupi kebutuhan dana yang terpakai (100%) di tahun 2010, jumlah item obat yang dipakai pada tiap periode selalu lebih besar daripada jumlah item obat yang direncanakan, dan frekuensi pemesanan tiap item obat masih ada pembayaran yang tertunda (33 pembayaran).
3. Pada tahap *distribution*, masih ada obat yang belum sesuai dengan kartu stok, sedangkan TOR pada tahun 2010 sudah memenuhi standar.
4. Pada tahap *use*, rata-rata waktu pelayanan sudah efisien baik obat racik maupun non racik, pelayanan obat hampir sepenuhnya terlayani, jumlah item obat per lembar resep masih melebihi dari standar WHO yaitu antara 1,8 sampai 2,2, dan persentase obat yang masuk formularium rumah sakit 2010 baik untuk pasien rawat inap (98,62%) maupun rawat jalan (92,04%) belum mencapai 100%.
5. Berdasarkan aspek fasilitas, dana perencanaan obat selalu lebih besar dibandingkan dana yang disediakan tiap awal tahun anggaran, ruangan yang

tersedia sudah cukup lengkap dalam memenuhi kebutuhan pasien, pembagian tugas pegawai sudah cukup terpenuhi dengan banyaknya jumlah pegawai yang tersedia, dan formularium yang telah disusun belum dimanfaatkan secara maksimal oleh Instalasi Farmasi sebagai dasar pengadaan obat di RS PKU Muhammadiyah Temanggung.

6. Berdasarkan aspek pelaku, manajemen obat di Unit Farmasi RS PKU Muhammadiyah Temanggung belum maksimal dikarenakan respon setiap orang berbeda-beda dalam hal memanajemen obat.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat penulis berikan antara lain adalah:

1. Untuk Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Temanggung
   a. Perlu dilakukan sosialisasi Formularium kepada dokter maupun petugas yang melakukan perencanaan obat, dengan cara membuat buku saku dan memberikan sanksi (surat perintah), agar tingkat kepatuhan terhadap Formularium meningkat.
   b. Bagian pengadaan perlu disiplin dalam pembayaran kepada distributor, sehingga suplai obat menjadi lancar.
   c. Pencatatan stok obat di gudang maupun Instalasi Farmasi perlu dilakukan secara disiplin agar kekosongan obat dapat dideteksi sedini mungkin.
   d. Meningkatkan kinerja melalui kualitas waktu pelayanan resep agar waktu tunggu pelayanan resep tidak lama.

2. Untuk peneliti lain

Waktu tunggu merupakan masalah yang sering menimbulkan keluhan pasien di rumah sakit, untuk melihat apakah pasien puas terhadap pelayanan yang diberikan maka disarankan untuk melakukan analisis terhadap kepuasan pelanggan dan melakukan evaluasi terhadap perencanaan maupun pengadaan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Temanggung.